BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia didukung oleh perkembangan pasar modal. Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian negara. Pasar modal adalah pelengkap dalam sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang memberikan jasanya untuk menghubungkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak dalam sektor produktif yang membutuhkan dana. Investor akan mengharapkan keuntungan (*return*) dari investasi yang telah dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat langsung didalamnya, sebaliknya pihak perusahaan memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan (Mariana Mathilda, 2012).

Menariknya berinvestasi dalam pasar modal ini mendorong para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Namun para investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten. Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang berisiko sehingga menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

tingkat keuntungan investasi lainnya yang kurang berisiko untuk menarik minat para investor. Karena itulah, investor membutuhkan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan (Mariana Mathilda, 2012).

pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pada pasar modal para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Dana yang didapat dari pasar modal bisa dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Selanjutnya, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan begitu maka masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing - masing pada instrumen keuangan Sunariyah (2004) dalam penelitian Novitasari (2013).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang (Jogiyanto,2000). *Return* saham adalah tingkat pengembalian yang dinikmati oleh pemodal (investor) atas suatu investasi yang dilakukannya (Widyani, 2010) dalam penelitian Novitasari (2013).

Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah (http://idx.co.id).

Ada kasus fenomena yang terjadi dalam return saham di dalam Indeks LQ 45, Krisis finansial global pada tahun 2007 berimbas juga ke Indonesia, terlihat dari fluktuasi pasar modal Indonesia dengan menurunnya volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang sangat tajam. Harga rata – rata saham emiten *blue chips* LQ45 melemah 16,3 % selama semester I-2008, namun 10 emiten LQ45 harga sahamnya menguat didominasi oleh sektor pertambangan. Kenaikan harga saham tertinggi dicapai oleh PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) sebesar 200 %, diikuti oleh PT. Bank International Indonesia Tbk (BNII) 63,2 %, PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) 36, 7%, PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) 36,7 % dan PT. Timah Tbk (TINS) 30,5 %. Kenaikan harga komoditas di pasar global seperti batubara, timah, minyak sawit mentah (CPO), dan pulp (bahan baku kertas) faktor utama pemicu penguatan harga saham 10 emiten tersebut. Namun tidak semua saham perusahaan bersumber dari sumber daya alam (SDA) harganya naik. Diantaranya adalah PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) turun 29,5 % PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP) 17,4 %, PT. International Nickel Tbk (INCO) 37,1 %, dan PT. Medco Energi Tbk (MEDC) 8,3 %. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) adalah satu – satunya dari lima

emiten yang berbasis perkebunan CPO yang harga sahamnya menguat 5,5 %. Saham – saham unggulan yang selama ini menjadi motor penggerak indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) ikut menurun, diantaranya PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) menurun 15,3 %, PT. Telekominikasi Indonesia Tbk (TLKM) menurun 28,1 %, PT. Indosat Tbk (ISAT) menurun 22 % dan PT. Astra International Tbk (ASII) menurun 29,5 % .(http://cunjiesan-infosaham.blogspot.com/2008/07/kapitalisasi-bumi-resources-naik-40.html - 3 November 2012)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan Gas Negara (PGAS) menetapkan dividen final sebesar Rp 2,9 triliun atau Rp 123,75 per saham untuk tahun buku 2011. Sebelumnya, PGAS membagikan dividen interim Rp 263,4 miliar atau Rp 10,87 per saham pada Desember 2011. Dengan demikian, total dividen mencapai Rp 3,2 triliun atau setara 55% dari laba bersih tahun lalu Rp 5,9 triliun.(www.investor.co.id, 23 may 2012).

Kemudian Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada perusahaan PT.United Tractors (UNTR) menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba bersih 2011 sebesar Rp 2,37 triliun 40% dari laba bersih atau setara dengan Rp 635 per saham pada 30 Mei mendatang. sebelumnya UNTR sudah membagikan dividen interim sebesar Rp 185 per saham pada 11 November 2011, sehingga dividen final sebesar Rp 450 per saham.

United Tractor (UNTR) menjual alat berat Komatsu sebanyak 2.207 unit sepanjang triwulan I 2012, tidak berbeda jauh dengan triwulan I 2011. Curah hujan tinggi menyebabkan pengiriman alat ke lokasi pelanggan dan proses logistik

menjadi agak terhambat. Perseroan optimis target penjualan 9.500 unit alat berat akan tercapai di 2012. Peningkatan penjualan akan terjadi di periode mendatang. PT Pamapersada Nusantara (Pama), anak usaha UNTR, mencatat kenaikan produksi menjadi 86,8 juta ton. Volume pemindahan tanah (overburden removal) naik 22% menjadi 796,4 juta bcm.(www.investor.co.id, 23 April 2012).

Data empiris mengenai *return* saham pada beberapa perusahaan Indeks LQ 45 pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Rata-rata *Return* saham beberapa perusahaan LQ 45 Tahun 2012

NO	KODE	COMPANY	2012
1	AALI	ASTRA AGRO LESTARI Tbk	(0,09)
2	ANTM	ANEKA TAMBANG (PERSERO) Tbk	(0,21)
3	ASII	ASTRA INTERNATIONAL Tbk	(0,90)
4	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	0,27
5	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk	0,45
6	UNTR	UNITED TRACTORS Tbk	(0,25)

Sumber : *Indonesia Stock Exchange* 2009-2012 (data diolah kembali)

Tabel diatas menunjukan *Return* saham beberapa perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 pada tahun 2012 cenderung menurun. Terbukti ditahun 2012 beberapa perusahaan terdaftar dalam LQ 45 banyak mendapatkan *return* saham yang rendah atau mendapatkan hasil yang negatif. Untuk tahun 2012 PT. Astra International Tbk memiliki *return* saham yang sangat rendah yaitu sebesar -0,90%, kemudian Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk memiliki *return* saham yang tinggi yaitu sebesar 0,45% (http://idx.co.id).

Return saham beberapa perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 tahun 2012 bila disajikan dalam bentuk grafik maka akan tampak sebagai berikut

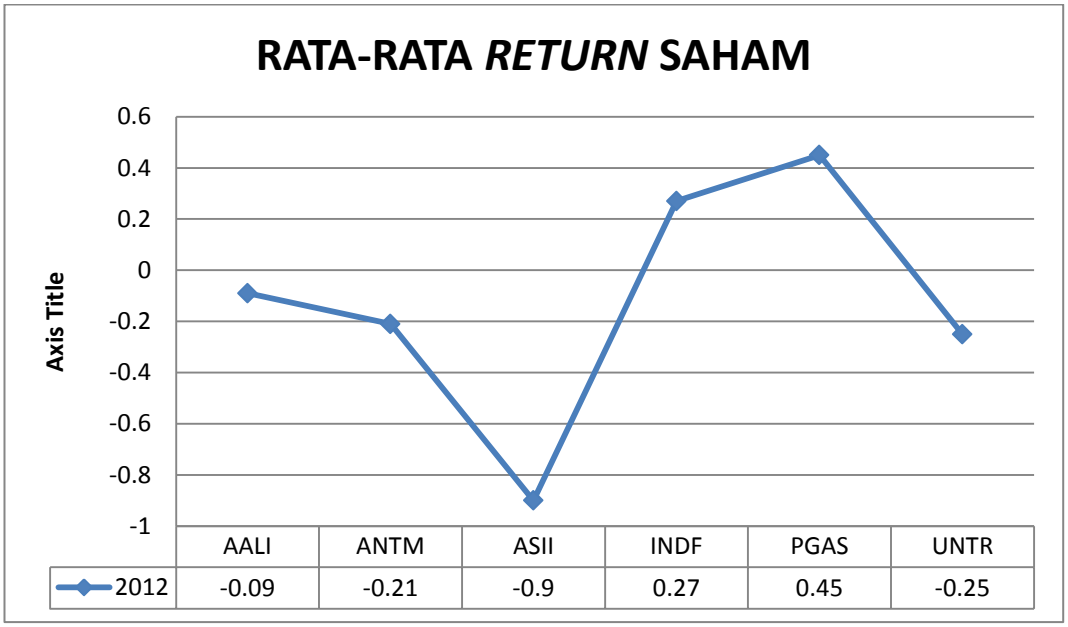

Sumber : *Indonesia Stock Exchange* 2009-2012 (data diolah kembali)

Gambar Grafik 1.1
Rata-rata *Return* saham perusahaan LQ 45 Tahun 2009-2012

Fluktuasi *Return* saham pada tahun 2012 mengalami kecenderungan menurun. Bagi para investor hal ini berdampak pada turunnya *Return* yang didapatkan oleh investor, sehingga akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut atau menjual saham yang telah dibeli untuk menghindari kerugian. Sedangkan bagi perusahaan kondisi ini berdampak pada hilangnnya kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan kehilangan sumber tambahan modal (http://idx.co.id).

Return saham pada tahun 2012 cenderung menurun, untuk investor hal ini sangat berdampak pada turunnya hasil investasi karena turunnya nilai *Return* perusahaan. Dengan turunnya *Return* maka investor pun akan berfikir kembali untuk berinvestasi dengan membeli saham di pasar modal, bahkan investor akan menjual saham yang telah dibeli untuk menghindari kerugian (http://idx.co.id).

Setiap investor akan selalu mempertimbangkan tingkat penghasilan yang akan diharapkan atas investasinya untuk suatu periode tertentu di masa yang akan datang. Namun setelah periode investasinya berlalu, belum tentu tingkat pengembalian yang dihasilkan dari investasinya tersebut seperti yang diharapkan, bisa lebih tinggi atau lebih rendah (F. Poernamawatie: 2008).

Mengingat dalam investasi saham keuntungan di masa yang akan datang tidak dapat diperkirakan secara pasti, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh investor adalah melakukan analisis guna pengambilan keputusan saham apa yang sebaiknya dibeli untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor. (F. Poernamawati: 2008)

Peneliti akan melakukan analisis terhadap pengaruh rasio *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio pasar dan rasio profitabilitas. Rasio pasar yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Ketiga rasio ini merupakan rasio yang mencerminkan penilaian pasar terhadap saham yang digunakan untuk menentukan apakah harga saham tertentu dinilai terlalu rendah (undervalued) atau terlalu tinggi (overvalued), sehingga para investor dapat menentukan kapan sebaiknya saham dibeli atau dijual.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Peningkatan harga saham perusahaan menunjukan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan yang berdampak

terhadap peningkatan PER, dan PER juga digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Wulandari, 2009).

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan perusahaan dari nilai bukunya saat ini dengan harga pasar perusahaan tersebut (Ganto dkk 2008).

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Mamduh. M. Hanafi, 2007)

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh PER, PBV dan ROA terhadap *return* saham karena beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal ini menghasilkan simpulan yang beragam. Menurut (Ganto dkk, 2008) menyatakan bahwa PER memiliki hubungan positif terhadap *return* saham sedangkan PBV memiliki hubungan negatif terhadap *return* saham. Hasil analisis dan pembahasan dari penelitian (Margaretha dan Damayanti, 2008) menghasilkan simpulan bahwa PER dan MBV berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *stock return*. Menurut Guler dan Yimaz (2008) dalam Margaretha dan Damayanti (2008) menyatakan bahwa PER dan MBV memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *stock return.* Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Stella, 2009) ditemukan hasil bahwa PBV memiliki pengaruh negatif yang paling signifikan terhadap harga pasar saham, sedangkan PER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham. Hasil dari

penelitian (Lestari dkk, 2007) menemukan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Rio Malintan, 2013) ditemukan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Dalam penelitian yang dilakukan (Damayanti dan Marisa Giantari, 2009) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Keberagaman hasil penelitian terdahulu menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh PER, PBV dan ROA terhadap *return* saham untuk menemukan simpulan yang tepat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan investasi. Peneliti akan mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang sahamnya termasuk dalam indeks LQ 45. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian in dengan mengambil judul **"PENGARUH *PRICE EARNINGS RATIO* (PER), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP *RETURN* SAHAM INDEKS LQ 45"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana tingkat *Price Earning Ratio* (PER) pada saham indeks LQ 45.
2. Bagaimana tingkat *Price to Book Value* (PBV) pada saham indeks LQ 45.
3. Bagaimana tingkat *Return On Assets* (ROA) pada saham indeks LQ 45.
4. Bagaimana tingkat *Return* saham pada saham indeks LQ 45.

5. Seberapa besar *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return* saham pada saham indeks LQ 45.
6. Saberapa besar *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *Return* saham pada saham indeks LQ 45.
7. Seberapa besar *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Return* saham pada saham indeks LQ 45.
8. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return* saham pada saham Indeks LQ 45 secara simultan

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan diatas, tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui *Price Earning Ratio* (PER) pada saham indeks LQ 45.
2. Untuk mengetahui *Price to Book Value* (PBV) pada saham indeks LQ 45.
3. Untuk mengetahui *Return On Assetst* (ROA) pada saham indeks LQ 45.
4. Untuk mengetahui *Return* saham pada saham indeks LQ 45.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham pada saham indeks LQ 45.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* saham pada saham indeks LQ 45.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return* saham pada saham indeks LQ 45.

8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return* saham pada saham indeks LQ 45 secara bersama-sama.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *return on Assets* (ROA) dengan *Return* saham, dan sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti di bangku kuliah khususnya mengenai *Return* saham perusahaan.

2. Bagi Investor

   Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi guna menentukan perusahaan mana yang dapat memberikan tingkat pengembalian investasi saham yang diharapkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan *Return* saham.

1.4.2. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya Akuntansi Keuangan mengenai *Return* saham, dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Retrun* saham perusahaan antara lain *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *return on Assets* (ROA).

1.5. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada saham indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data sesuai dengan objek yang akan diteliti.